



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 3, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/06/2024
 Reviewed : 05/07/2024
 Accepted : 18/07/2024
 Published : 20/07/2024

Muhammad Ikhsan¹
 Ishak Syairozi²

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 194 JAKARTA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana lingkungan sekolah di SMPN 194 Jakarta mempengaruhi perkembangan akhlak siswa. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa di SMP Negeri 194 Jakarta, dengan tingkat pengaruh yang sedang atau cukup signifikan. Metode penelitian yang digunakan adalah korelasi kuantitatif dengan pengambilan sampel acak sederhana terhadap 39 siswa SMP Negeri 194 Jakarta, menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien product moment (r_{xy} atau r_o) adalah 0,512, sementara nilai r_t yang signifikan pada tingkat 5% adalah 0,320 dan pada tingkat 1% adalah 0,413. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa r_o lebih besar dari r_t baik pada tingkat signifikansi 5% ataupun 1%. Oleh karena itu, Hipotesis Alternatif (H_a) diterima sedangkan Hipotesis Nihil (H_o) ditolak. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap perkembangan akhlak siswa di SMP Negeri 194 Jakarta.

Kata Kunci: Lingkungan Sekolah, Akhlak, Peserta Didik.

Abstract

This study aims to explore how the school environment at SMPN 194 Jakarta influences the development of students' morals. The hypothesis posited is that there is an effect of the school environment on the morals of students at SMP Negeri 194 Jakarta, with a moderate or significant level of influence. The research employed a quantitative correlation method with a simple random sampling of 39 students from SMP Negeri 194 Jakarta, utilizing observation and documentation as data collection techniques. Data analysis utilized the product moment correlation technique. The research findings revealed that the product moment correlation coefficient (r_{xy} or r_o) is 0.512. The critical values (r_t) at a significance level of 5% are 0.320 and at 1% are 0.413. Based on these results, it can be concluded that r_o is greater than r_t at both the 5% and 1% significance levels. Therefore, the Alternative Hypothesis (H_a) is accepted while the Null Hypothesis (H_o) is rejected. From this study, it can be inferred that the school environment has an impact on the moral development of students at SMP Negeri 194 Jakarta.

Keywords: School Environment, Morals, Students.

PENDAHULUAN

Akhlak merupakan bagian dari tiga kerangka utama ajaran islam yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak yang juga mempunyai kedudukan penting (Sholihah & Maulida, 2020). Akhlak adalah manifestasi nyata dari penerapan keyakinan dan hukum Islam. Ini mencerminkan kualitas iman seseorang melalui sikap dan tindakan mereka. Menurut Jamal Ibn Qoyyim dalam Fawaidul Fawaid, perilaku fisik seseorang dapat menjadi bukti iman mereka, selain dari nilai-nilai spiritual dalam hati mereka. Iman menurutnya memiliki dua dimensi, yakni yang terlihat dari ucapan dan tindakan fisik, serta yang berasal dari keyakinan, kepatuhan, dan cinta yang mendalam dalam hati. Namun, tindakan yang terlihat secara fisik tidak akan memberikan manfaat jika hati seseorang kosong dari keimanan, meskipun tindakan tersebut dilakukan dengan penuh pengorbanan dan berat (Jamal, 2017).

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Jakarta
 email: ikhsanzero680@gmail.com¹, syairozihimam@gmail.com²

Pentingnya peran Nabi dan Rasul dalam membimbing manusia untuk memiliki akhlak yang baik karena manusia membutuhkan panduan dalam menjalani kehidupan dengan sikap dan perilaku yang benar. Karena itu, hubungan manusia dengan lingkungannya harus berjalan dengan harmonis dan baik. Menurut Lumintang, lingkungan yang sehat mencakup segala hal di sekitar manusia yang dapat memengaruhi perkembangan hidupnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebaliknya, lingkungan yang tidak baik juga akan memiliki dampak negatif bagi kehidupan manusia, yang dapat menghalangi kemampuannya untuk hidup dengan nyaman. Lingkungan yang baik dan sehat adalah lingkungan di mana manusia dapat tumbuh secara seimbang, harmonis, dan serasi. Oleh karena itu, manusia sebagai makhluk sosial tidak pernah bisa eksis sendiri. Manusia selalu membutuhkan kerjasama dengan sesama. Untuk kelangsungan hidupnya, manusia memerlukan lingkungan sosial yang harmonis. Herimanto menyatakan bahwa di mana pun manusia berada, mereka selalu membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Contoh lingkungan sosial yang umum termasuk keluarga, lingkungan bermain, dan lingkungan sekolah (Sapara et al., 2020).

Sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan akhlak peserta didik dengan cara membina dan meningkatkan kepribadian serta perilaku mereka. Selain itu, akhlak siswa juga dipengaruhi oleh sikap, kepribadian, dan gaya hidup pendidik mereka (Ulum, 2022). Lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam membentuk akhlak peserta didik dengan mengajarkan nilai-nilai moral dan etika sehari-hari. Perubahan akhlak anak, baik menjadi lebih baik atau sebaliknya setelah memasuki sekolah, bisa dipengaruhi oleh berbagai pihak di sekolah seperti kepala sekolah, guru, teman sebaya, satpam, kantin, dan staf kurikulum yang disebut sebagai pemangku kepentingan sekolah (Ulum, 2022). Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki tujuan utama untuk mengembangkan akhlak peserta didik, oleh karena itu, pengaturan dan kebijakan sangat penting untuk mencapai tujuan ini. Lingkungan di SMP, di mana anggotanya adalah remaja yang sedang mencari identitas diri, sangat rentan terhadap perilaku yang deviatif (inayah, 2019).

Pengamatan awal di SMP Negeri 194 Jakarta mengungkapkan bahwa kurangnya sopan santun dan kesopanan telah mengakibatkan menurunnya moral siswa. Ini terbukti dalam cara mereka berinteraksi dengan orang-orang, bagaimana mereka bertindak terhadap orang tua dan guru di sekolah dan di lingkungan, dan bahasa ofensif yang mereka gunakan yang tidak layak untuk seseorang seusia mereka. Tampaknya juga bahwa siswa semakin tidak cenderung memiliki sikap ramah dan sopan terhadap orang tua dan guru mereka. Meskipun masalah ini pada dasarnya merupakan tanggung jawab orang tua, stakeholder sekolah juga memiliki peran penting untuk mengatasinya atau setidaknya mengurangi dampak negatif yang dapat merusak akhlak, sehingga peserta didik tidak terperosok lebih dalam ke dalam perilaku yang bertentangan dengan etika dan ajaran agama. Dalam menghadapi banyaknya masalah terkait penurunan akhlak peserta didik, stakeholder sekolah perlu aktif dalam mengatasi dan mengembangkan akhlak siswa untuk memastikan generasi penerus bangsa memiliki moral yang baik.

Berdasarkan bahasan dan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk menginvestigasi bagaimana lingkungan sekolah memengaruhi akhlak peserta didik di SMP Negeri 194 Jakarta. Oleh karena itu, peneliti ingin mengeksplorasi pengaruh lingkungan sekolah terhadap perilaku moral siswa dengan judul "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Peserta Didik SMP Negeri 194 Jakarta".

METODE

Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah untuk memberikan gambaran rinci tentang bagaimana lingkungan sekolah mempengaruhi akhlak peserta didik di SMP Negeri 194 Jakarta. Yang menjadi populasi adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 194 Jakarta, yang berjumlah 288 siswa. Dari 288 populasi digunakan rumus slovin sehingga didapatkan sampel sebanyak 39 peserta didik. Analisis data statistik digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh lingkungan sekolah (X) sedangkan akhlak peserta didik (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN
Korelasi Variabel X Terhadap Variabel Y

Tabel 1. Analisa Korelasi Variabel X Terhadap Variabel Y

Model Summary ^a										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.512 ^a	0.262	0.242	13.748	0.262	13.114	1	37	0.001	
a. Predictors: (Constant), Pengaruh Lingkungan Sekolah										
b. Dependent Variable: Akhlak Peserta Didik										

Berdasarkan tabel yang disajikan, nilai koefisien korelasi antara variabel X (lingkungan sekolah) dan variabel Y (akhlak peserta didik) adalah **0,512**. Ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif sebesar 51%. Koefisien determinasi (R^2), yang menjelaskan seberapa besar variasi dalam akhlak peserta didik yang dapat dijelaskan oleh lingkungan sekolah, adalah 0,262 ($0,512^2$). Artinya, sekitar 26% dari variasi dalam akhlak peserta didik dapat diatribusikan kepada pengaruh lingkungan sekolah. Sisanya 74% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terlihat dalam penelitian ini. Oleh karena itu, lingkungan pendidikan memiliki pengaruh 26% terhadap moral siswa, dengan faktor lain mempengaruhi 74% sisanya.

Interpretasi Data

Penelitian ini menggunakan tabel nilai "r" dari momen produk untuk menilai hubungan antara dua variabel dalam model untuk menafsirkan nilai koefisien korelasi "r" dari momen produk. Membuat hipotesis statistik, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), adalah tahap pertama. Sebagai langkah awal, sangat penting untuk menemukan tingkat nilai kebebasan sebelum melanjutkan. Ada 39 sampel dalam penelitian ini. Akibatnya, ada 38 derajat kebebasan (db). Nilai "r" dari momen produk adalah 0,320 pada tingkat signifikansi 5% dan 0,413 pada tingkat signifikansi 1%. Selain itu, perbandingan dilakukan antara nilai kritis (rt) masing-masing 0,320 dan 0,413, dan nilai pengamatan "r" (ro), yang diperoleh, yaitu 0,512.

Akibatnya, baik pada tingkat signifikansi 5% dan 1%, diketahui bahwa nilai pengamatan "r" (ro) lebih besar dari nilai kritis (rt). Akibatnya, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Kesimpulannya, moral siswa SMP Negeri 194 Jakarta Timur sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikannya.

Pembahasan

Berdasarkan analisis pengujian hipotesis terhadap hubungan antara variabel X (lingkungan sekolah) dan variabel Y (akhlak peserta didik) di SMP Negeri 194 Jakarta Timur menggunakan rumus Product Moment, ditemukan nilai korelasi (r_{xy}) sebesar 0,512. Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 39 responden. Nilai kritis (rt) pada tingkat signifikansi 5% untuk 39 responden adalah 0,320.

Nilai korelasi (r_{xy}) sebesar 0,512 ditunjukkan lebih besar dari nilai krusial (rtable) sebesar 0,320 pada taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Lingkungan pendidikan di SMP Negeri 194 Jakarta Timur dengan demikian memiliki dampak besar terhadap moralitas siswa. Selanjutnya, perhitungan koefisien korelasi menunjukkan bahwa nilai r_{xy} 0,512 berada dalam kisaran 0,40 hingga 0,70, menunjukkan dampak lingkungan sekolah yang sederhana hingga memadai terhadap moralitas siswa dikategorikan sedang/cukupan.

Melihat hasil perhitungan Koefisien determinasi bahwa lingkungan pendidikan mempengaruhi moralitas siswa sebesar 26%. Lingkungan teman dan keluarga di luar sekolah, serta keadaan internal dan eksternal lainnya, berdampak pada 74% anak-anak yang tersisa dan

membantu membentuk moralitas mereka. Berdasarkan argumentasi tersebut, dapat dikatakan bahwa moral siswa SMP Negeri 194 Jakarta Timur sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikannya. Sangat penting untuk mengakui bahwa, meskipun pengaruhnya ringan, lingkungan pendidikan memiliki efek yang tidak dapat dihindari pada nilai-nilai siswa.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa moralitas siswa di SMP Negeri 194 Jakarta dipengaruhi secara signifikan oleh lingkungan sekolah mereka. Kesimpulan analisis data menunjukkan bahwa, pada tingkat signifikansi 5% dan 1%, nilai korelasi (r_o) antara moral siswa dan lingkungan sekolah adalah 0,512, dan skor kritis (r_t) adalah, dengan demikian, 0,320 dan 0,413. Oleh karena itu, ketika r_o lebih besar dari r_t pada kedua tingkat signifikansi, hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa moralitas siswa di SMP Negeri 194 Jakarta dipengaruhi secara signifikan oleh lingkungan sekolah mereka.

Berdasarkan data observasi dan temuan analisis lapangan, karakter moral siswa SMP Negeri 194 Jakarta secara umum ditemukan berada pada tingkat yang terhormat. Data sampling dan informasi observasi lapangan menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan moral anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Inayah, F. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peranan Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Kelas VIII di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2019/2020 (Doctoral dissertation, IAIN Kudus)
- Jamal, S. (2017). Konsep Akhlak menurut Ibn Miskawaih. *Jurnal Tasfiyah*, 1(1), 50.
- Kamiliyah, K., Widodo, B. S., & Amrozi, A. (2021). Humas Sebagai Stakeholder Sekolah Dalam Keterserapan Lulusan Siswa Smk Kesehatan Yannas Husada. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(2).
- Mensi M. Sapara, J. L. (2020). Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan di Desa Ammat Kecamatan Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan di Desa Ammat Kecamatan Tampan"amma Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Holistik*, 13(3), 1-16.
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 49-58.
- Siahaan, W. P. (2017). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di mas miftahussalam kecamatan Medan Petisah tahun ajaran 2016/2017 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Ulum, B. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMK Cordova Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2021/2022. Universitas Islam Sultan Agung.
- Zamroni, A. (2017). Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(2), 241.